

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
MEMAHAMI SISTEM PEMERINTAH KABUPATEN, KOTA, DAN
PROPINSI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)**

ENOH

SDN Sarangsari Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami Sistem Pemerintah kabupaten, Kota, dan Propinsi melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 18 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,50 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 82,75. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,25 (19,06%). Dengan demikian pembelajaran Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus

Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Oral Konkret (Piaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Lembaga-lembaga dalam Susunan Pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi melalui penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri Sarangsari semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018..

Dalam proses pendidikan yang harus mendapat perhatian adalah proses belajar. Belajar mengandung makna usaha sadar yang dilakukan individu atau kelompok untuk berubah. Demikian juga hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang

termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual.

Metodologi Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sarangsari yang beralamat di Jln. Sarangsari Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan Pemerintahan kecamatan , yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan Kecamatan , yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sarangsari yang beralamat di Jln. Sarangsari Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai bulan September 2017 sampai bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sarangsari Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang di kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan September 2017 sampai bulan Desember 2018. Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Di samping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Situasi kelas (siklus 1)

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan materi pelajaran Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman di sebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa di siklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan materi pelajaran Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewaraganegearaan (PKn)	12	8		
2	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PKn	10	10		
3	Pembelajaran PKn dengan <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i> sangat menarik	7	13		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sekelompok	8	12		
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	10	10		

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PKn dengan <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	7	13		
7	Pembelajaran PKn dengan <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i> membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	13	7		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	11	9		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	12	8		
10	Nilai PKn saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	8	12		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Model Pembelajaran Cooperative Learning* yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil post tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ADITYA PEBRIANTO	80	80	Tuntas
2	ANDIKA AIRLANGGA D	70	80	Tuntas
3	ANDRI RIZKI M	80	80	Tuntas
4	DELIYA MELIYANI	60	80	Tuntas
5	DIKA ADITYA	50	90	Tuntas
6	FAJAR WINATA	80	80	Tuntas
7	GUSTIAN	80	80	Tuntas

8	LIA NURAENI	60	80	Tuntas
9	MELYA PUSPAWATI	70	90	Tuntas
10	MUHAMMAD FAHRI R	60	80	Tuntas
11	NAFIA MUTIARA	90	95	Tuntas
12	NENG DINI N	70	80	Tuntas
13	NUR SAFIQOH	40	60	Tidak Tuntas
14	PIPIT PUSFITASARI	50	70	Tuntas
15	RAIHAND TAUPIK	80	90	Tidak Tuntas
16	RAISA GUSTIANA	70	80	Tuntas
17	RIFKI JUNIAR	60	90	Tuntas
18	RIYANA	60	90	Tuntas
19	RIZAL MUNJAMIN	60	80	Tuntas
20	TRIANDARI MEILANI P	90	100	Tuntas
JUMLAH		1390	1655	
RATA-RATA NILAI		69.50	82,75	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		40	60	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1
Data Hasil Pos Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	1	5,00%
2	45	0	0 %
3	50	2	10,00 %
4	55	0	0 %
5	60	6	30,00 %
6	65	0	0%
7	70	4	20,00%
8	75	0	0 %
9	80	5	25,00%
10	85	0	0 %
11	90	2	10,00 %
12	95	0	0 %
13	100	0	0 %
Jumlah Siswa		20	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Sarangsari sebesar 69, sebanyak 11 siswa atau 55,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	5,00 %
5	65	0	0 %
6	70	1	5,00 %
7	75	0	0 %
8	80	11	55,00 %
9	85	0	0 %
10	90	4	20,00 %
11	95	1	5,00 %
12	100	1	5,00 %
Jumlah Siswa		20	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Sarangsari sebesar 69, sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

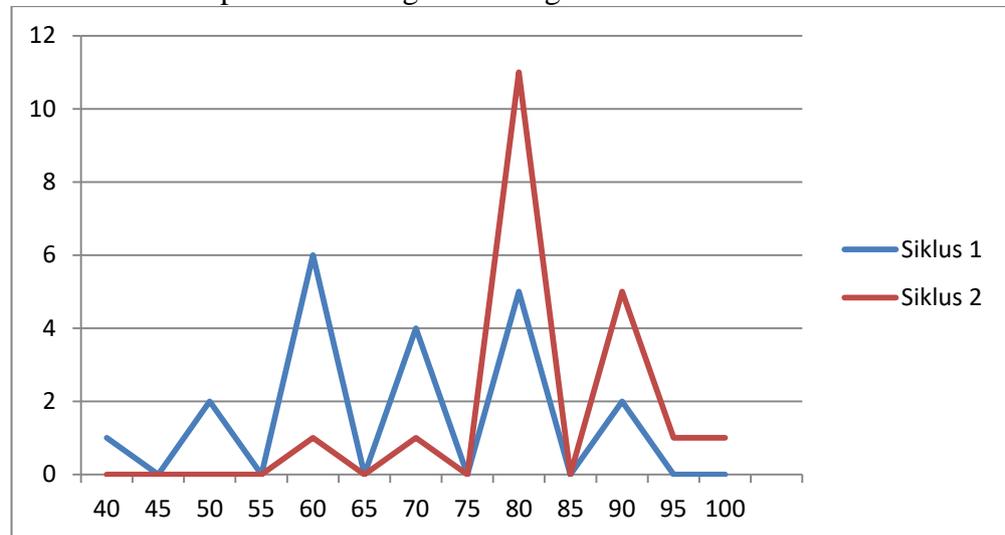
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial.

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	1	0
2	45	0	0
3	50	2	0
4	55	0	1
5	60	6	0
6	65	0	1
7	70	4	0
8	75	0	11
9	80	5	0
10	85	0	4
11	90	2	1
12	95	0	1
13	100	0	0
Jumlah Siswa		20	20

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus 1 dan 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 69,50 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 82,75. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,25 (19,06%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa (55,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 18 siswa (90,00%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan di berbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Memahami Sistem Pemerintah kabupaten, Kota, dan Propinsi pada siswa kelas IV SD Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sarangsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Proyek PGSM Dikti: Jakarta.
- Davies,ivor K. 1987.*Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar.2008.*Proses Belajar Mengajar*. Sinar Grafika: Jakarta
- Ibrahim,Muslim,dkk. 2000. *Pembalajaran Kooperatif*. . University Press UNESA: Surabaya.
- Ismail.2002. *Model-model Pembelajaran*. . Depdiknas: Jakarta.
- Imron,Ali.1996.*Belajar dan Pembelajaran*.Pustaka Jaya: Jakarta.
- Malang Lie,Anita.2002.*Cooperative Learning*. Grasindo: Jakarta
- Nurhadi dkk.2003.*Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.UN Malang: Malang.
- Pannen,Paulina . 1999. *Cakrawala Pendidikan* .Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rusyan,Tabrani,dkk.1994. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. remaja Karya: Bandung.
- Situnggang,cormetyna dkk.2003.*Kamus Belajar*. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Slameto,1995. *Belajar dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta